

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diakonia menduduki tempat yang sentral dalam Alkitab, tidak hanya dalam Perjanjian Baru, tetapi juga dalam Perjanjian Lama. Dasar yang paling penting dalam diakonia adalah Yesus Kristus itu sendiri, pelaksanaan diakonia gereja beranjak dari hal yang paling ditekankan oleh Yesus yaitu: Kedatangan-Nya bertujuan untuk melayani (Mark 10:45). Hal yang sama juga dikatakan oleh Paulus : “Yesus datang sebagai Hamba dan menjadi sama seperti manusia”(Filipi 2:7). Dengan itu sifat dan sikap dalam berdiakonia berdasar pada Yesus Kristus sebagaimana telah dinyatakan dalam pelayanannya. Pelayanan diakonia adalah tugas gereja untuk melakukan pelayanan kasih (meja) kepada sesama yang berkekurangan dalam berbagai bentuk, agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat bagi orang lain pula (Mat 23:35-40), maka kegiatan yang dapat dilakukan oleh gereja sehingga diakonia ini lebih nyata dalam rangka terjadinya pertumbuhan gereja dengan meningkatkan kepedulian-kepedulian sosial, dan pelayanan masyarakat.

Menurut Kooji (2007:41), bahwa diakonia transformatif sebagai pelayanan yang mengarah kepada perubahan structural dalam masyarakat. Kesan yang muncul adalah sistem dalam masyarakat yang dianggap tidak menolong masyarakat untuk hidup dengan lebih baik karena menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat. Karena itu sistem yang ada perlu di bongkar

dan dibuat sistem yang baru yang lebih mendukung perwujudan keadilan dalam masyarakat sebagai usaha untuk mengatasi kemiskinan.

Pelayanan Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) adalah salah satu pelayanan dalam gereja yang dihubungkan untuk menolong warga jemaat agar mereka mencapai kehidupannya yang lebih layak dan mampu berdiri sendiri dalam pemberdayaan jemaat. Ada pemberian yang bersifat jangka panjang dalam wujud meningkatkan sumber daya manusia, bentuk seperti ini disebut diakonia transformatif, sedangkan pemberian bentuk modal untuk usaha-usaha produktif, disebut diakonia reformatif. Sementara ada juga pemberian berupa materi dengan maksud membantu jemaat secara insidental. Ini bersifat sesaat (makan habis), bentuk ini disebut dengan diakonia karitatif. Dari ketiga bentuk diakonia ini, diakonia yang dijalankan oleh gereja terkhususnya Jemaat GMIT Imanuel Oelalali adalah diakonia karitatif. GMIT memiliki 5 (lima) tugas dan panggilan yang bertujuan untuk mewujudkan apa yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus melalui perkataan dan perbuatan-Nya. Tugas pelayanan biasanya disebut panca pelayanan yakni Koenonia, Merturia, Liturgia, dan Ekonomia. Salah satu tugas gereja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Diakonia karitatif.

Masalah yang ada di Jemaat GMIT Imanuel Oelalali adalah sumber daya ekonomi yang kurang memadai, atau masih dalam pencarian dana tetapi jemaat masih tetap memiliki semangat untuk saling tolong menolong antara sesama dengan pendapatan yang kurang memadai dan saling memberi dukungan untuk mampu menghidupi hidupnya sendiri melalui diakonia

transformative dengan memiliki pembebasan dan menghidupi hak-hak mereka.

Pelayanan Karikatif yang dijalankan di Jemaat GMTI Imanuel Oelalali dengan memberikan bantuan kepada orang lemah atau fakir miskin dan anak-anak yatim piatu. Diakonia Karikatif dipandang sebagai suatu tindakan belas kasihan terhadap kaum miskin dan menolong mereka dari segala kemelaratan yang dialami dalam kehidupan jemaat baik itu secara materi, jasa, atau pendampingan. Diakonia transformatif juga dapat memberikan pembebasan kepada mereka yang berekonomi lemah atau yang tertindas, maka mereka dapat bebas dari segala kekurangan dan memampukan mereka untuk hidup sendiri dengan memperjuangkan hak masing-masing.

Berdasarkan observasi di Jemaat GMTI Imanuel Oelalali Klasis Fatuleu Timur. Pelayanan Diakonia yang selama ini dilaksanakan, mempunyai sasaran dan jenis Diakonia yang dibagikan kepada Jemaat.

Selama ini Pelayanan Diakonia yang dilaksanakan di Jemaat GMTI Imanuel Oelalali adalah diakonia karitatif yaitu pelayanan Kasih untuk membantu orang-orang yang memerlukan pertolongan dengan barang, uang, dan lain-lain. Pelayanan diakonia karitatif sudah dilaksanakan sejak dahulu, namun masih menitik beratkan pada pelayanan secara priodik (pada hari raya gerejawi) yang ditujukan kepada para janda, duda, yatim Piatu, secara insidental dalam jumlah yang terbatas sesuai kemampuan. Bentuk Diakonia Karikatif merupakan tindakan belas kasihan terhadap kaum miskin

dan juga kepada orang-orang sakit ataupun penyandang cacat berupa bantuan materi, jasa, atau pendampingan.

Pelayanan diakonia ini bersifat konsumtif, artinya Pelayanan yang hanya diberikan sekali pakai dan hanya bersifat sementara atau sesaat. Sasaran diakonia kepada janda, duda, anak-anak yatim piatu, para lansia, dan kepada semua orang atau siapapun yang mampu menghidupi diri sendiri dengan memelihara hewan dan mampu berusaha dalam berbagai macam pekerjaan yang diperhatikan oleh gereja.

Diakonia yang diberikan bagi jemaat adalah diakonia karitatif dan diakonia reformatif kepada mereka yang benar-benar membutuhkan pelayanan, dengan memberikan pelayanan Kasih (meja) bagi sesama yang berkekurangan dalam berbagai bentuk, agar mereka dapat mandiri dan menjadi berkat untuk semua orang, mampu berdiri sendiri, dan mampu keluar dari penderitaan atau kelemahan. Diakonia transformatif juga bersifat holistik dalam memperhatikan seluruh aspek kehidupan yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, pertanian dan perindustrian, bagi Jemaat. Jenis diakonia yang diberikan berupa gula pasir, super mie, hewan peliharaan yang dipelihara oleh jemaat berupa sapi, babi, dan ayam. Selama ini jenis diakonia yang diberikan adalah jenis diakonia karitatif untuk menolong orang-orang yang memerlukan bantuan berupa makanan dan minuman.

Jenis diakonia karitatif memberikan bantuan sembako kepada jemaat yang tertindas, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan membantu memberikan dorongan kepada jemaat untuk hidup secara mandiri. Program

pelayanan diakonia Jemaat GMIT Imanuel Oelalali adalah salah satu jemaat mandiri yang juga memperhatikan masalah kemiskinan. Hal konkrit dari bentuk perhatian jemaat GMIT Imanuel Oelalali terhadap kemiskinan ini adalah program-program diakonia yang dibentuk untuk membantu warga Jemaat yang lemah dalam bidang ekonomi, contohnya: janda, duda, lansia, anak yatim piatu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh, dari fakta masalah tentang diakonia ialah kurangnya pemahaman pelayanan khusus (Majelis Jemaat) serta sebagian besar anggota jemaat terhadap pelayanan diakonia. Hanya sebagian kecil dari majelis jemaat dan anggota Jemaat GMIT Imanuel Oelalali yang mengerti tentang pelayanan diakonia dan mempunyai pandangan bahwa diakonia perlu dilakukan untuk membantu sesamanya yang membutuhkan bantuan atau berkekurangan dan ingin mewujudkan kasih yang telah Yesus ajarkan. Pelayanan diakonia di Jemaat GMIT Imanuel Oelalali yang diprogramkan dalam pelayanan jemaat sebagai pelayanan Kasih, terdapat beberapa pelayanan yang dilaksanakan antara lain, pemberian pelayanan diakonia kepada lansia, janda, duda, anak yatim piatu pada bulan keluarga (Oktober) berupa sembako dari Jemaat, pemberian diakonia pada hari raya natal pada (bulan Desember) bagi janda, duda, anak yatim piatu dari gereja.

Diakonia Pada bulan Keluarga adalah pelayanan diakonia dalam hal membantu Keluarga yang sudah lanjut usia, fakir miskin, anak yatim piatu, ada bantuan berupa padi dari lumbung gereja, dan sembako dari jemaat yang

dikumpulkan pada saat mengadakan ibadah bulan Keluarga. Diakonia Pada Hari Raya Natal adalah Jemaat GMTI Imanuel Oelalali memiliki sebuah kegiatan yang menjadi ciri khas dari jemaat adalah pemberian diakonia dalam bentuk pelayanan dari gereja kepada jemaat yang benar-benar membutuhkannya pada hari raya natal.

Jumlah anggota penerima diakonia berjumlah 11 orang yang sudah didata oleh majelis sebelum melakukan pelayanan diakonia dalam penerima bantuan berupa sembako setiap bulan Oktober dan bulan Desember. Besarnya tiap kategori barang yang diberikan kepada lansia dan anak yatim piatu yaitu, padi dari gereja perorang $\frac{1}{2}$ balek, dan dari jemaat yaitu kopi gula, super mie disesuaikan dari pemberian masing-masing keluarga. Sumber dana yang dialokasikan jemaat sebagai anggaran dalam pelayanan diakonia yaitu dari kas gereja berupa padi dan tidak ada bentuk keuangan yang dipakai dalam pelayanan diakonia, dari jemaat yaitu dalam bentuk sumbangan suka rela dari setiap keluarga berupa kopi gula, super mie, kepada mereka yang sudah didata oleh Gereja sebagai penerima bantuan.

Di Jemaat GMTI Imanuel Oelalali selama ini diakonia yang dilaksanakan adalah diakonia karitatif. Oleh karena itu penulis mengkaji tentang sebuah judul yaitu : Analisis pelaksanaan Pelayanan Diakonia.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis meneliti tentang :

1. pelayanan diakonia di Jemaat GMTI Imanuel Oelalali hanya dilaksanakan jenis pelayanan diakonia karktatif .

2. Pelayanan diakonia karitatif hanya sasarannya kepada janda, duda, anak yatim dan piatu dengan jumlah dan intensitas yang terbatas.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkungannya dibatasi pada pembahasan tentang pelaksanaan pelayanan diakonia karitatif.

1.4 .Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan pelayanan jenis diakonia karitatif di jemaat GMIT Imanuel Oelalali?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah sebagai berikut yaitu : untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan diakonia karitatif di Jemaat GMIT Imanuel Oelalali klasis Fatuleu Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis Untuk memberi bantuan kepada keluarga yang tidak mampu dan anak-anak yatim piatu maka gereja memberikan pembebasan-pembebasan bagi jemaat yang mampu untuk berdiri sendiri dengan memperjuangkan hak-hak mereka sebagai jemaat.
- 2) Manfaat Praktik tentang pelaksanaan pelayanan diakonia karitatif di Jemaat GMIT Imanuel Oelalali Klasis Fatuleu Timur.

1.7. Asumsi Dasar

Dalam pelayanan diakonia tindakan Allah sebagai pembebas bagi umat-Nya yang tertindas dan menjadikan kedatangan-Nya ke dunia untuk melayani, maka Allah adalah Sang Penyelamat.